

**PERAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DALAM MEMBENTUK *CIVIC*
ENGAGEMENT MAHASISWA PROGRAM STUDI PPKn
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Prodi PPKn



OLEH :

IMAM BAIHAQI
NPM: 2214030018

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

2026

Skripsi oleh:

IMAM BAIHAQI

NPM. 2214030018

Judul:

**PERAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DALAM MEMBENTUK *CIVIC*
ENGAGEMENT MAHASISWA PROGRAM STUDI PPKn UNIVERSITAS
NUSANTARA PGRI KEDIRI**

Telah disetujui untuk diajukan kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FKIP UNP Kediri Kediri

Tanggal: 1 Juli 2026

Dosen Pembimbing I



Nursalim, S.Pd., MH.
NIDN. 0005016901

Dosen Pembimbing II



Irawan Hadi Wiranata, M.Pd.
NIDN. 0715119104

Skripsi oleh;

IMAM BAIHAQI

NPM. 2214030018

Judul:

**PERAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DALAM MEMBENTUK *CIVIC*
ENGAGEMENT MAHASISWA PROGRAM STUDI PPKn UNIVERSITAS
NUSANTARA PGRI KEDIRI**

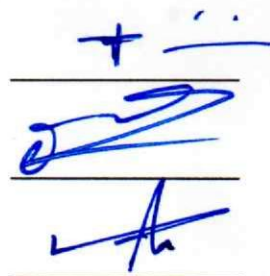
Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sidang Skripsi
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FKIP UN PGRI KEDIRI

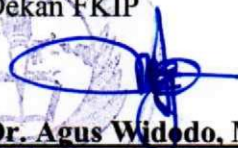
Tanggal: 15 Juli 2026

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Nursalim, S.Pd., M.H.
2. Penguji I : Wikan Sasmita, M.Pd.
3. Penguji II : Irawan Hadi Wiranata, M.Pd.



Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Agus Widodo, M.Pd.
NIDN. 0024086901



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : IMAM BAIHAQI
Jenis Kelamin : LAKI - LAKI
Tempat/Tgl. Lahir : BLITAR, 14 DESEMBER 2003
NPM : 2214030018
Fak/Jur/Prodi : FKIP/PPKn

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya-karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 14 Juli 2026

Yang menyatakan,



IMAM BAIHAQI

NPM.2214030018

MOTTO :

“Lemah, kuat karenanya”.

Dengan hati yang bergetar dan penuh kerinduan, karya sederhana ini kupersembahkan kepada mereka yang selalu kusebut “Rumah”. Tempat yang paling teduh untuk setiap lelah dan muara bagi seluruh cinta yang kupunya. Mereka yang menjadi cahaya, doa, dan alasan di setiap langkah yang kujalani saat ini.

ABSTRAK

Imam BaiHaqi : Peran Media Sosial Instagram Dalam Membentuk *Civic Engagement*
Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Nusantara PGRI Kediri

Kata Kunci : media sosial, Instagram, *civic engagement* , *digital citizenship*, mahasiswa PPKn

Perkembangan media sosial telah mengubah cara mahasiswa memperoleh informasi, berinteraksi, dan berpartisipasi dalam kehidupan kewargaan di ruang digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran media sosial Instagram dalam membentuk *civic engagement* mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Nusantara PGRI Kediri, yang meliputi pola penggunaan Instagram, bentuk-bentuk *civic engagement* , faktor-faktor yang memengaruhinya, serta kualitas keterlibatan mahasiswa dalam merespons isu sosial dan politik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap 12 mahasiswa PPKn yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Instagram oleh mahasiswa bersifat intensional dan selektif, tidak hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana memperoleh informasi, memperluas wawasan, dan mengikuti perkembangan isu sosial-politik. *Civic engagement* mahasiswa tercermin dalam tiga dimensi, yaitu pemahaman terhadap isu publik, interaksi sosial melalui aktivitas menyukai, membagikan, dan mendiskusikan konten, serta partisipasi dalam menyampaikan pendapat dan kritik dengan tetap memperhatikan etika komunikasi digital. Pembentukan *civic engagement* dipengaruhi oleh kemudahan akses informasi, karakteristik visual-interaktif Instagram, serta kesadaran akademik mahasiswa, meskipun masih dihadapkan pada tantangan berupa hoaks dan disinformasi. Secara keseluruhan, kualitas *civic engagement* mahasiswa menunjukkan kecenderungan positif dan bertanggung jawab, yang ditandai dengan kemampuan memverifikasi informasi, berpikir kritis, dan menerapkan etika digital dalam berinteraksi di ruang siber.

Penelitian ini memperkaya kajian *civic engagement* , *digital citizenship*, dan media baru dengan menunjukkan bahwa Instagram telah berkembang menjadi ruang praktik kewargaan digital bagi mahasiswa. Perspektif *uses and gratifications* melengkapi analisis dengan menjelaskan bahwa motif penggunaan Instagram turut memengaruhi bentuk keterlibatan kewargaan yang ditampilkan. Secara praktis, temuan penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan pendidikan kewarganegaraan berbasis literasi digital untuk membentuk warga digital yang aktif, kritis, dan bertanggung jawab.

KATA PENGANTAR

Sebagai insan yang percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, patutlah kiranya kita bersyukur atas kuasa dan ridho-Nya dalam setiap tapak langkah perjuangan menuntut ilmu ini. Bahwa setelah melewati sekelumit hambatan, suka dan duka yang mewarnai dinamika proses penelitian, sampailah pula pada muara yang bermakna dalam merampungkan karya ilmiah ini sebagai salah satu bentuk tanggung jawab akademik.

Skripsi dengan judul “Peran Media Sosial Instagram Dalam Membentuk *Civic engagement* Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Nusantara PGRI Kediri ” ini disusun guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari proses evaluasi, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak yang telah membantu memformat dan menyempurnakan langkah demi langkah penelitian ini, sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pada kesempatan yang berbahagia ini, disampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd., selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi kepada seluruh mahasiswa untuk terus berprestasi, berkarya, dan mengembangkan potensi diri.
2. Dr. Agus Widodo, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam menunjang proses pendidikan selama penulis menempuh studi.

3. Ibu Dr. Yunita Dwi Pristiani, S.Pd., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang senantiasa memberikan arahan, motivasi, serta dukungan selama penulis menempuh pendidikan.
4. Bapak H. Nursalim, S.Pd., M.H. dan Bapak Irawan Hadi Wiranata, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Kedua orang tua tercinta beserta seluruh keluarga besar yang tidak pernah berhenti memberikan kasih sayang, dukungan, pengorbanan, serta doa yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis. Terima kasih atas segala cinta yang menjadi sumber kekuatan hingga penulis mampu menyelesaikan perjalanan ini.
6. Seluruh guru yang telah mendidik penulis sedari kecil hingga saat ini. Terima kasih atas ilmu, teladanan, dan nilai-nilai kehidupan yang telah ditanamkan, sehingga menjadi bekal berharga dalam menempuh setiap langkah kehidupan.
7. Sahabat, teman-teman seperjuangan, serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan semangat, dukungan, kebersamaan, dan berbagai pengalaman berharga selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Dan terakhir, kepada diri saya sendiri. Terima kasih karena telah memilih untuk tetap bertahan di tengah berbagai tantangan, tetap percaya ketika keraguan datang, dan terus melangkah meskipun perjalanan tidak selalu mudah. Semoga setiap perjuangan yang telah dilalui menjadi pengingat bahwa tidak ada usaha yang benar-benar sia-sia, serta menjadi awal bagi langkah-langkah yang lebih bermakna di masa mendatang.

Disadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak terdapat kekurangan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, tegur sapa, kritik, dan saran yang

membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Akhirnya, disertai harapan dan doa, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, khususnya bagi kemajuan dunia pendidikan, meskipun hanya ibarat setitik air bagi samudra ilmu yang luas.

Kediri, 14 Juli 2026

A handwritten signature in dark ink, appearing to be 'Imam Baihaqi', written over a horizontal line.

IMAM BAIHAQI

NPM.2214030018

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori	12
B. Kajian Penelitian Terdahulu	13
C. Definisi Operasional Konsep.....	23
D. Alur Berpikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	35
B. Kehadiran Peneliti	38
C. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	39
D. Data Dan Sumber Data.....	40
E. Prosedur Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data.....	44

G.	Pengecekan Keabsahan Data	45
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A.	Deskripsi Data	48
B.	Temuan Hasil Penelitian.....	51
C.	Pembahasan Temuan Hasil Penelitian.....	87
BAB V	SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	98
A.	Kesimpulan.....	98
B.	Implikasi.....	100
C.	Saran	101
	DAFTAR RUJUKAN.....	103
	LAMPIRAN.....	107

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2. 1 <i>state of the art</i>	21
3. 1 Waktu dan Tempat Penelitian	40
4. 1 Data Informan Penelitian	49
4. 2 Hasil Reduksi Data.....	156
4. 3 Hasil Triangulasi Teknik.....	157
4. 4 Display Data.....	159

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2. 1 Kerangka berpikir.....	34
4. 1 Rata-rata penggunaan instagram	57
4. 2 Akun yang Diikuti Informan.....	62
4. 3 Aktivitas Berbagi Informasi.....	67
4. 4 Konsumsi Informasi Publik.....	70
4. 5 Interaksi Mahasiswa terhadap Konten Publik.....	73
4. 6 Konten menarik menurut informan T3A	78
4. 7 Contoh konten hoaks.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Surat Pengajuan Judul.....	108
2 Surat Izin Penelitian	111
3 Berita Acara Kemajuan Bimbingan	112
4 Instrumen Penelitian.....	113
5 Transkrip Wawancara	120
6 Hasil Reduksi Data.....	156
7 Triangulasi Teknik	157
8 Display Data.....	159
9 Lembar Hasil Uji Plagiasi	161
10 Surat Bebas Plagiasi	162
11 Dokumentasi Penelitian	163

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang sosial, politik, dan pendidikan (Judijanto et al., 2023). Disrupsi menuntut setiap pengguna untuk mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang terus mengalami perubahan. Apabila proses adaptasi tidak dilakukan secara cepat dan tepat, maka pengguna berpotensi mengalami ketertinggalan. Perkembangan tersebut juga membawa berbagai dampak dalam pemanfaatan internet, baik berupa manfaat positif maupun konsekuensi negatif (Tresnawati et al., 2023).

Perkembangan jumlah pengguna internet dan media sosial dalam satu dekade terakhir di Indonesia menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Pertumbuhan tersebut mencerminkan semakin luasnya pemanfaatan teknologi digital dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Berdasarkan laporan (Indonesia, Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet, 2025), jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun 2025 diperkirakan mencapai sekitar 229,43 juta jiwa dengan tingkat penetrasi sebesar 80,66% dari total populasi. Angka tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang berkelanjutan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya serta menggambarkan semakin luasnya akses dan pemanfaatan internet di masyarakat Indonesia. Data ini juga diperkuat oleh laporan dari (Detik.com, 2026) yang menjelaskan bahwa pengguna internet di Indonesia sebagian besar berasal dari kelompok generasi muda, terutama Generasi Z dan Milenial yang memiliki tingkat aktivitas tinggi dalam penggunaan media sosial. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan akses informasi, tetapi juga mendorong terbentuknya pola interaksi sosial baru.

Perubahan ini turut dirasakan oleh mahasiswa sebagai salah satu kelompok pengguna yang memiliki peran besar dalam dinamika ekosistem digital.

Media sosial telah menjadi salah satu komponen penting dalam kehidupan masyarakat modern, terutama sebagai media untuk mendukung aktivitas komunikasi dan interaksi di ruang digital. Perkembangan teknologi informasi mendorong peningkatan pemanfaatan media sosial sebagai sarana pertukaran informasi, membangun hubungan sosial, serta melakukan berbagai aktivitas digital. Di Indonesia, media sosial tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, melainkan telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat, terutama kalangan generasi muda seperti mahasiswa yang aktif dalam memanfaatkan platform digital.

Salah satu platform media sosial yang banyak digunakan oleh generasi muda adalah Instagram. Platform ini berbasis visual yang memungkinkan pengguna untuk membagikan foto, video, serta berbagai konten kreatif lainnya. Melalui fitur-fitur yang disediakan, seperti unggahan gambar, video singkat, cerita, hingga siaran langsung, Instagram memberikan kemudahan bagi penggunanya untuk berinteraksi dan menyampaikan berbagai pesan secara lebih menarik dan komunikatif. Karakteristik Instagram yang interaktif, mudah digunakan, serta didukung oleh tampilan visual yang atraktif menjadikannya memiliki daya tarik tersendiri, khususnya bagi kalangan mahasiswa yang cenderung menyukai media yang praktis dan dinamis. Selain itu, jangkauan Instagram yang luas memungkinkan informasi dapat tersebar dengan cepat dan menjangkau berbagai lapisan masyarakat tanpa batasan ruang dan waktu. Hal tersebut menjadikan Instagram tidak hanya berperan sebagai media pribadi, tetapi juga sebagai sarana komunikasi publik yang efektif.

Mahasiswa dalam aspek penggunaan instagram tidak hanya berperan sebagai konsumen informasi, tetapi juga sebagai produsen konten yang aktif dalam membagikan berbagai informasi dan pandangan mereka. Dengan demikian, Instagram menjadi salah satu sarana utama dalam menyebarkan informasi sekaligus membangun komunikasi digital yang bersifat dua arah.

Penelitian oleh Bihaqqi dan Simanjuntak menunjukkan bahwa Instagram memiliki potensi besar sebagai media edukasi dan partisipasi publik, meskipun pemanfaatannya masih belum optimal.

Pada perspektif kewarganegaraan, keterlibatan individu dalam kehidupan publik dikenal dengan istilah *civic engagement*. *Civic engagement* merupakan konsep yang mengacu pada keterlibatan aktif warga negara dalam berbagai aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat serta memperkuat praktik demokrasi (Susilawati, 2024). Secara lebih spesifik, *civic engagement* dapat diartikan sebagai bentuk keterlibatan aktif warga negara dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan sosial, kebangsaan, dan kenegaraan, baik melalui partisipasi sosial maupun keterlibatan dalam aktivitas politik. (Kalangan, 2014).

Civic engagement juga dapat dimaknai sebagai bentuk partisipasi individu maupun kolektif dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan sosial demi peningkatan kualitas hidup masyarakat secara umum. Partisipasi tersebut mencakup berbagai bentuk aktivitas, mulai dari keterlibatan dalam diskusi publik, keikutsertaan dalam organisasi sosial, hingga partisipasi dalam aksi kolektif yang bertujuan untuk mendorong perubahan sosial yang konstruktif (Azizah & Sari, 2023). Dengan demikian, *civic engagement* mencerminkan kesadaran serta tanggung jawab warga negara dalam mengambil peran aktif di ruang publik. Secara konseptual, *civic engagement* mencakup berbagai bentuk aktivitas, mulai dari partisipasi politik, kegiatan sosial, hingga keterlibatan dalam komunitas.

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola *civic engagement* dari bentuk konvensional menuju bentuk yang lebih modern dan berbasis digital. Jika pada masa sebelumnya *civic engagement* lebih banyak dilakukan melalui aktivitas *offline* seperti demonstrasi, diskusi publik, atau keterlibatan dalam organisasi kemasyarakatan, maka pada saat ini partisipasi tersebut kian banyak dilakukan melalui media sosial. Fenomena tersebut dikenal dengan istilah *digital civic engagement*, di mana keterlibatan warga negara dimediasi

oleh teknologi digital. Hal ini serupa dengan penelitian Ramdani et al., (2026) yang menyatakan media sosial memiliki peran penting dalam membentuk pola partisipasi kewargaan generasi muda di era digital.

Instagram telah menjadi ruang baru bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi, menyebarkan informasi, serta mengorganisasi gerakan sosial. Instagram memungkinkan pengguna untuk terlibat dalam berbagai bentuk *civic engagement*, seperti membagikan informasi terkait isu sosial, mengikuti kampanye digital, memberikan komentar terhadap kebijakan publik, hingga menginisiasi gerakan sosial berbasis daring. Selain itu, Instagram juga berperan sebagai media edukasi politik yang baik, terkhusus untuk generasi muda yang cenderung lebih aktif di ruang digital dibandingkan ruang konvensional. Di sisi lain, tantangan mendasar dalam penggunaan Instagram dalam *civic engagement* terletak pada rendahnya literasi digital yang dimiliki oleh pengguna. Kondisi ini mempengaruhi kemampuan individu dalam memahami, menyaring, serta memverifikasi informasi yang beredar di media sosial (Rafiq, 2020).

Keterbatasan dalam literasi digital tersebut menyebabkan media sosial rentan menjadi media penyebaran informasi yang kurang akurat maupun berita palsu atau hoaks, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas partisipasi kewargaan (Zulmawati, 2025). Selain itu, rendahnya kemampuan dalam mengelola informasi juga berdampak pada cara pengguna berinteraksi di ruang digital, di mana informasi yang diterima tidak selalu dipahami secara kritis sebelum disebarluaskan kembali. Hal ini semakin memperbesar potensi terjadinya distorsi informasi yang beredar di masyarakat digital. Penelitian Willian et al., (2022) menunjukkan bahwa penggunaan Instagram yang tidak bijak juga berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap etika dan perilaku kewarganegaraan. Sementara itu, penelitian Evaretta & Sutiriono (2026) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat meningkatkan kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi belum tentu meningkatkan tindakan nyata dalam *civic engagement*.

Mahasiswa memiliki peran penting sebagai agen perubahan (*agent of change*) serta calon pemimpin masa depan yang diharapkan mampu berkontribusi secara nyata dalam kehidupan sosial, kebangsaan, dan kenegaraan (Syafitri et al., 2025). Peran tersebut menempatkan mahasiswa tidak hanya sebagai manusia yang memperoleh pengetahuan, tetapi juga subjek aktif yang memiliki tanggung jawab sosial dalam merespons berbagai dinamika yang terjadi di masyarakat. Bagi seluruh mahasiswa, khususnya yang menempuh pendidikan di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), diharapkan memiliki tingkat *civic engagement* yang tinggi, baik dalam bentuk pemahaman, sikap, maupun tindakan (Cahlia & Marni, 2025).

Realitas empiris tingkat *civic engagement* mahasiswa masih bervariasi dan belum sepenuhnya mencerminkan peran ideal yang diharapkan. Penelitian Tarsidi et al., (2023) mengungkapkan, meskipun penggunaan media sosial, khususnya Instagram, sangat tinggi di kalangan mahasiswa sebagai bagian dari generasi digital, hal tersebut tidak selalu diiringi dengan partisipasi kewargaan yang bersifat substantif dan bermakna. Banyak mahasiswa yang aktif menggunakan media sosial, tetapi keterlibatannya dalam isu-isu sosial dan politik masih terbatas pada aktivitas digital yang cenderung pasif, seperti sekadar mengakses informasi, memberikan tanda suka, atau membagikan konten tanpa adanya tindak lanjut dalam bentuk partisipasi yang lebih nyata. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara intensitas penggunaan media sosial dengan kualitas *civic engagement* yang dihasilkan. Salah satu penyebab utama dari kurangnya pemanfaatan tersebut adalah tantangan dalam hal literasi digital, termasuk di dalamnya kemampuan untuk memilah informasi yang benar, menghindari penyebaran misinformasi, serta memahami etika dalam berkomunikasi di ruang digital (Saputra Indra, 2024).

Fenomena tersebut juga dapat terjadi pada mahasiswa PPKn Universitas Nusantara PGRI Kediri sebagai bagian dari generasi digital yang aktif menggunakan media sosial, khususnya Instagram. Platform ini tidak hanya

dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai ruang memperoleh informasi, berdiskusi, serta berpartisipasi dalam isu sosial. Dengan demikian, Instagram memiliki potensi dalam mendukung peningkatan *civic engagement* melalui interaksi dan partisipasi kewargaan di ruang digital (Ramdani et al., 2026). Namun demikian, potensi tersebut belum tentu sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal oleh mahasiswa. Belum diketahui secara pasti sejauh mana Instagram benar-benar berperan dalam membentuk *civic engagement* mahasiswa PPKn di lingkungan Universitas Nusantara PGRI Kediri. Hal ini menimbulkan pertanyaan mendasar mengenai apakah penggunaan Instagram mampu mendorong keterlibatan kewargaan yang aktif dan bermakna, atau justru hanya menghasilkan bentuk partisipasi yang bersifat simbolik dan dangkal, yang lebih menekankan pada aktivitas di ruang digital tanpa diikuti dengan keterlibatan nyata dalam kehidupan publik.

Penelitian mengenai peran media sosial dalam membentuk *civic engagement* hingga saat ini masih memiliki berbagai keterbatasan, terutama penelitian yang secara spesifik mengkaji penggunaan Instagram sebagai platform utama di kalangan mahasiswa, khususnya mahasiswa Program Studi PPKn dalam konteks lokal. Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung berfokus pada media sosial secara umum tanpa melakukan perbedaan karakteristik antar platform, padahal setiap media sosial memiliki fitur, pola interaksi, serta pengaruh yang berbeda terhadap perilaku penggunanya. Di sisi lain, kajian mengenai *civic engagement* juga lebih banyak diarahkan pada aspek partisipasi politik secara luas, tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana Instagram sebagai media berbasis visual dan interaktif dapat berperan dalam membentuk pola keterlibatan kewargaan mahasiswa secara lebih spesifik dan kontekstual. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji *civic engagement* pada mahasiswa PPKn di tingkat perguruan tinggi daerah, terutama di lingkungan Universitas Nusantara PGRI Kediri, masih tergolong sangat terbatas, sehingga belum memberikan gambaran empiris yang komprehensif mengenai dinamika partisipasi kewargaan mahasiswa di

lingkungan tersebut. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang cukup jelas, baik dari segi fokus kajian, subjek penelitian, maupun konteks lokal yang diteliti, sehingga memerlukan adanya penelitian yang lebih mendalam, terarah, dan kontekstual untuk mengisi kekosongan tersebut.

Secara teoretis, penelitian mengenai peran media sosial dalam membentuk *civic engagement* pada umumnya masih berpijak pada pendekatan yang menempatkan media sekadar sebagai sumber informasi, tanpa secara eksplisit mengaitkannya dengan teori *uses and gratification* yang menempatkan pengguna sebagai pihak aktif yang memilih media untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Sebagai satu kesatuan analisis untuk menjelaskan bagaimana motif penggunaan Instagram berkaitan dengan bentuk dan kualitas keterlibatan kewargaan mahasiswa. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan teoretis dalam kajian mengenai hubungan motif penggunaan media sosial dengan pembentukan *civic engagement*.

Pemilihan Instagram sebagai fokus penelitian ini juga didasarkan pada pertimbangan ilmiah, bukan semata-mata karena tingkat popularitasnya di kalangan mahasiswa. Berdasarkan data hingga Juni 2026 terdapat sekitar 124,06 juta pengguna Instagram di Indonesia atau setara dengan 43,3% dari total populasi (NapoleonCat, 2026). Kelompok pengguna terbesar berasal dari rentang usia 25-34 tahun, diikuti kelompok usia 18-24 tahun yang merupakan rentang usia dominan mahasiswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Instagram masih menjadi salah satu platform media sosial dengan tingkat penetrasi yang tinggi pada kelompok usia produktif sehingga relevan dijadikan objek penelitian. Selanjutnya, secara karakteristik fitur (*affordance*), Instagram mengintegrasikan unsur visual melalui *feed* dan *reels*, narasi personal melalui *story*, serta interaksi dua arah melalui *comment* dan *direct message* dalam satu ekosistem digital. Integrasi berbagai fitur tersebut memungkinkan pengguna tidak hanya mengakses informasi secara pasif, tetapi juga memberikan tanggapan, membangun diskusi, membagikan kembali informasi, hingga

berpartisipasi dalam berbagai isu sosial maupun kewargaan. Karakteristik ini berbeda dengan platform berbasis teks yang lebih menitikberatkan pada diskursus argumentatif maupun platform berbasis hiburan yang algoritmanya cenderung mengarahkan pengguna pada konsumsi konten rekreatif. Oleh karena itu, Instagram dinilai memiliki relevansi metodologis yang lebih tinggi untuk mengkaji proses berkembangnya motif penggunaan media menjadi berbagai bentuk *civic engagement*, sehingga pemilihannya sebagai fokus penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditegaskan bahwa penelitian ini berjudul “*Peran Media Sosial Instagram dalam Membentuk Civic Engagement Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Nusantara PGRI Kediri*” penting untuk dilakukan sebagai upaya mengkaji secara mendalam peran media sosial Instagram dalam membentuk keterlibatan kewargaan mahasiswa di era digital serta memberikan kontribusi secara teoretis dan praktis bagi pengembangan pendidikan kewarganegaraan yang adaptif, kontekstual, dan relevan dengan perkembangan teknologi serta dinamika partisipasi generasi muda.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis peran media sosial Instagram dalam membentuk *civic engagement* mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Nusantara PGRI Kediri. Fokus penelitian meliputi pola penggunaan Instagram, bentuk *civic engagement* yang muncul, kualitas keterlibatan mahasiswa dalam isu sosial dan politik, serta faktor-faktor yang memengaruhi, seperti literasi digital dan interaksi sosial. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana Instagram berperan dalam mendorong terbentuknya *civic engagement* mahasiswa yang aktif, kritis, dan bermakna.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola penggunaan media sosial Instagram oleh mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Nusantara PGRI Kediri?
2. Bagaimana bentuk-bentuk *civic engagement* mahasiswa yang muncul melalui penggunaan Instagram?
3. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi terbentuknya *civic engagement* mahasiswa melalui penggunaan Instagram?
4. Bagaimana kualitas *civic engagement* mahasiswa dalam merespons isu sosial dan politik melalui Instagram?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran media sosial Instagram dalam membentuk *civic engagement* mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Nusantara PGRI Kediri. Secara rinci, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pola penggunaan media sosial Instagram oleh mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Nusantara PGRI Kediri.
2. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk-bentuk *civic engagement* mahasiswa yang muncul melalui penggunaan Instagram.
3. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya *civic engagement* mahasiswa melalui penggunaan Instagram.
4. Untuk menganalisis kualitas *civic engagement* mahasiswa dalam merespons isu sosial dan politik melalui Instagram.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini diarahkan untuk menghasilkan pemahaman yang sistematis, empiris, dan kontekstual mengenai bagaimana Instagram berperan dalam mendorong keterlibatan kewargaan mahasiswa, baik

dari aspek penggunaan, bentuk partisipasi, kualitas keterlibatan, maupun faktor-faktor yang memengaruhinya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi secara teoretis maupun praktis dalam pengembangan ilmu PPKn serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembentukan *civic engagement* di era digital. Adapun manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian pendidikan kewarganegaraan, khususnya mengenai *civic engagement* dalam konteks digital. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah pola partisipasi kewargaan dari konvensional menuju digital, sehingga penelitian ini memberikan pemahaman mengenai peran Instagram sebagai media dalam membentuk keterlibatan kewargaan mahasiswa. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan teori *uses and gratifications* sebagai landasan analisis yang sistematis.

Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi akademik dalam mengkaji media sosial secara lebih kontekstual, khususnya karakteristik Instagram dalam memengaruhi partisipasi mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperkaya kajian *civic engagement* era digital dalam lingkungan perguruan tinggi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran mahasiswa dalam menggunakan media sosial secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi ruang partisipasi publik untuk

menyampaikan aspirasi dan menyebarkan informasi positif, dan meningkatkan kualitas *civic engagement* baik secara digital maupun nyata.

b. Bagi Program Studi PPKn

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi Program Studi PPKn dalam mengembangkan kurikulum dan strategi pembelajaran yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Hasil penelitian dapat digunakan untuk merancang pembelajaran yang mengintegrasikan media sosial sebagai sarana edukasi, sehingga mahasiswa tidak hanya memahami konsep kewarganegaraan secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam praktik digital.

c. Bagi Dosen

Penelitian ini memberikan wawasan bagi dosen dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif, kontekstual, serta sesuai dengan kebutuhan di era digital. Dosen diharapkan dapat memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran interaktif, seperti melalui tugas berbasis proyek digital dan diskusi isu aktual, guna membentuk karakter serta keterampilan kewarganegaraan mahasiswa secara lebih efektif.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian lanjutan terkait *civic engagement* di era digital. Selain itu, penelitian ini membuka peluang pengembangan dengan pendekatan, metode, dan konteks yang berbeda, termasuk kajian efektivitas media sosial lain serta hubungan antara partisipasi digital dan partisipasi nyata, sehingga berkontribusi secara berkelanjutan dalam pengembangan ilmu pendidikan kewarganegaraan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agma, A. R. (2025). Hoaks dan disinformasi di media sosial: Strategi literasi digital untuk meningkatkan kesadaran publik. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 1(1). Retrieved from <https://jurnal.samudrailmu.com/index.php/jkomed>
- Agustiana, I., Aprianti, R., & Astrid, G. (2024). Etika komunikasi penggunaan media sosial "Instagram" oleh Generasi Z (Studi pada mahasiswa Fakultas FISIP UIN Raden Fatah Palembang). *Jurnal Sistem Informasi dan Komunikasi*. Retrieved from <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jsikom>
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2025). Retrieved from <https://survei.apjii.or.id/>
- Azizah, L. N., & Sari, L. (2023). Civic engagement pada Generasi Z di Indonesia. <https://doi.org/10.2685/jippuhamka.v9i1.11383>
- Bihaqqi, E. G., Simanjuntak, N. A., Nugroho, B. A., Safira, H., Azmi, M., & Wahid, A. (2025). Media sosial Instagram sebagai ruang edukasi literasi dan partisipasi publik pada mahasiswa Informatika Potensi Utama.
- Cahlia, C., & Marni, M. (2025). Analisis pemanfaatan media sosial sebagai sarana dalam meningkatkan kesadaran nasionalisme warga negara Indonesia. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 4(4). <https://doi.org/10.59025/tnztye42>
- Creswell, J. W. (2009). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Detik.com. (2026, Januari 30). Jumlah pengguna internet Indonesia terbaru: Demografi hingga perilaku. Retrieved from <https://www.detik.com/kalimantan/berita/d-8330855/jumlah-pengguna-internet-indonesia-terbaru-demografi-hingga-perilaku>
- Ehrlich, T. (Ed.). (2000). *Civic responsibility and higher education*. Phoenix, AZ: Oryx Press.
- Evaretta, A. R., & Sutriono, T. (2026). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap kesadaran hak dan kewajiban mahasiswa Generasi Z di lingkungan kampus.
- Fatmawati, & Habibah, S. M. (2023). Aktualisasi praktik netizenship mahasiswa

dalam good digital citizenship Indonesia.

- Febriana, I., Nainggolan, M. A. O., Pohan, N. F., Siregar, U. H., & Hutahaean, M. B. (2025). Pengaruh penggunaan sosial media Instagram terhadap cara berkomunikasi mahasiswa. *JMA*, 3(2), 3031–5220. <https://doi.org/10.62281>
- Gofur, A., & Sunarso. (2019). Pengaruh literasi media massa online terhadap civic engagement politik aktivis mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2). Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/jppk>
- Hariyanto. (2021). Peranan pendidikan kewarganegaraan terhadap pembangunan karakter bangsa. *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Ichlas, M., Qudsi, E., & Syamtar, I. A. (2020). Instagram dan komunikasi politik Generasi Z dalam pemilihan presiden 2019 (Studi pada mahasiswa Universitas Pertamina). *Desember*, 4(2), 167–185.
- Istichomaharani, I. S., & Habibah, S. S. (2016). Mewujudkan peran mahasiswa sebagai "agent of change, social control, dan iron stock."
- Judijanto, L., Maulinda, R., Zulaika, S., & Tjahyadi, I. (2023). Pengaruh sumber informasi dan interaksi sosial di media sosial terhadap pembentukan opini politik masyarakat di Indonesia. *Sanskara Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(01).
- Juliani, A., Dewantara, J. A., & Nawawi, J. H. (2025). Dampak penggunaan Instagram terhadap etika kewarganegaraan di Indonesia. 14. <https://doi.org/10.26418/jppk.v14i6.92620>
- Kalangan, D. (2014). Morissan: Media sosial dan partisipasi sosial. *Jurnal Visi Komunikasi*, 13(01).
- Kurnia, N., & Astuti, S. I. (2017). Peta gerakan literasi digital di Indonesia: Studi tentang pelaku, ragam kegiatan, kelompok sasaran dan mitra yang dilakukan oleh Japelidi. *Informasi*, 47(2), 149–166. <https://doi.org/10.21831/informasi.v47i2.16079>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mulyono, B., Affandi, I., Suryadi, K., & Darmawan, C. (2022). Online civic engagement: Fostering citizen engagement through social media. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 19(1), 75–85. <https://doi.org/10.21831/jc.v19i1.49723>

- Muqorobin, M. K., Yasnita, Y., & Abdillah, F. (2024). Civic engagement komunitas pemuda dalam upaya penguatan civil society. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(11), 393–398. <https://doi.org/10.56393/decive.v4i11.2574>
- NapoleonCat. (2026, Juni). Instagram users in Indonesia.
- Nasrullah, R. (2015). *Media sosial perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. Bandung, Indonesia: Simbiosis Rekatama Media.
- Rafiq, A. (2020). Dampak media sosial terhadap perubahan sosial suatu masyarakat.
- Ramdani, A., Nugraha, A. S., Kyrana, A. P., Zahra, H. A. A., Abipraya, M. R., & Nabila. (2026). Pemanfaatan media sosial terhadap partisipasi kewargaan digital Generasi Z di Indonesia. <https://doi.org/10.69714/1zkcfw14>
- Rukhmana, T., Darwis, D., Alatas, A. R., Tarigan, J. W., Mufidah, Z. R., Arifin, M., & Cahyadi, N. (2022). *Metode penelitian kualitatif* (Paput Tri Cahyono, Ed.). Batam, Indonesia: CV Rey Media Grafika.
- Saputra, I. (2024). Penggunaan media sosial Twitter terhadap civic engagement mahasiswa Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto dalam konteks demokrasi digital (Studi deskripsi media sosial Twitter).
- Secsio, W., Putri, R., Nurwati, R. N., & Budiarti, M. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja.
- Setiadi, A. (2016). Pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi.
- Sihombing, S. R., Hodriani, & Alhudawi, U. (2023). Memperkuat civic engagement pada generasi muda. *Pancasila and Civic Education Journal*, 2(2), 1–8. <https://doi.org/10.30596/jcositte.v1i1.xxxx>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Supriadi, Y., Gunawan, A., & Ahmadi, D. (2024). Pengaruh media sosial Instagram @PinterPolitik terhadap partisipasi politik mahasiswa. *Jurnal Riset Jurnalistik dan Media Digital*, 135–140. <https://doi.org/10.29313/jrjmd.v4i2.4245>
- Susilawati, E. (2024). Meningkatkan civic engagement mahasiswa melalui literasi digital. 19–22.

- Syafitri, J. R., Handriansyahri, T. C., Harianti, R. M. D., & Manalu, G. T. (2025). Peran Gen Z dalam menguatkan demokrasi dan kewargaan aktif.
- Tarsidi, D. Z., Suryadi, K., Budimansyah, D., & Rahmat, R. (2023). Social media usage and civic engagement among Indonesian digital natives: An analysis. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 20(2), 257–269. <https://doi.org/10.21831/jc.v20i2.60812>
- Taufika, R., Amin, Z., & Alfiansyah, R. (2023). Implementasi pembelajaran PKn dalam pembentukan karakter generasi muda good and smart citizenship di era resolusi industri 4.0.
- Tresnawati, A., Darmawan, A., & Surachman, A. (2023). Peran penting literasi digital dalam memerangi hoaks dan ujaran kebencian di media sosial sebagai tantangan komunikasi di masyarakat digital.
- Willian, S., Afwa, M., Kornellius, B., Efraim, M., & Darryl. (2022). Persoalan-persoalan etika pengguna Instagram dalam berkomunikasi. 1(1), 17–45. <https://doi.org/10.11111/nusantara>.
- Zulmawati. (2025). Literasi digital dan hoaks: Tantangan pembelajaran kewarganegaraan modern. 14.